



EDUKASI PENTINGNYA PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BALITA DI RANTING MUHAMMADIYAH PABUWARAN

EDUCATION THE IMPORTANCE OF MONITORING THE GROWTH OF CHILDREN IN MUHAMMADIYAH PABUWARAN BRANCH

¹⁾Harry Fauzi, ²⁾Arum Astika Sari, ³⁾Susana Widyaningsih

^{1,2)}Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan ³⁾Keperawatan Anestesi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Kampus Soepardjo Roestam Jl. Letjend Soepardjo Roestam PO. Box. 229 Purwokerto 53181

*Email: fauziharry@gmail.com

ABSTRAK

Ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak yang memberikan pengasuhan. Ibu harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk melakukan stimulasi tumbuh kembang anak. Kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan oleh pengasuhan keluarga terutama orang tua. Ibu sangat berperan dalam stimulasi dan deteksi dini penyimpangan perkembangan. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa persepsi ibu dapat digunakan sebagai deteksi dini masalah perkembangan anak. Deteksi dini penting dalam menemukan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang ditemukan lebih awal akan mendapatkan intervensi sangat berharga untuk mencegah kecacatan permanen. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah dengan metode pendekatan, yaitu dalam bentuk sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan terhadap mitra tentang penyuluhan tumbuh kembang balita, artinya para peserta dituntut aktif dalam mengikuti selama kegiatan berlangsung. Kompetensi yang akan dibentuk ditandai dengan indikator peningkatan pengetahuan peserta tentang permasalahan apa saja terkait tumbuh kembang balita serta memahami penanganan yang tepat pada tumbuh kembang balita yang meliputi pengukuran hingga deteksi dini. Pengetahuan ibu diukur dengan menggunakan menggunakan pre test sebelum kegiatan dan post test setelah diberikan pengetahuan. Berdasarkan hasil pretest dan post test yang diikuti oleh 35 responden dapat dinyatakan bahwa hasil pre test tentang tingkat pengetahuan responden mengenai program pencegahan stunting sebesar 14 responden (40%) mengerti tentang program pencegahan stunting sedangkan berdasarkan hasil post test terdapat 27 responden (77,1%) yang mengerti tentang program pencegahan stunting. Dengan adanya penyuluhan ini, para ibu di ranting Muhammadiyah Pabuwaran dapat mengidentifikasi stunting dan melakukan praktik pemantauan tumbuh kembang balita.

Kata Kunci : Pemantauan, Tumbuh, Kembang

ABSTRACT

Mother is the person closest to the child who provides care. Mothers must be equipped with sufficient knowledge and skills to stimulate child growth and development. The quality of children's growth and development is determined by family care, especially parents. Mothers play a very important role in the stimulation and early detection of developmental deviations. Based on the research shows that the mother's perception can be used as an early detection of child development problems. Early detection is important in finding growth and development disorders in children. Impaired growth and development found early will receive invaluable intervention to prevent permanent disability. The method used in the implementation of community service activities is the approach method, namely in the form of socialization, counseling and training to partners about counseling on the growth and development of toddlers, meaning that participants are required to be active in participating during the activity. The competencies that will be formed are marked by indicators of increasing participants' knowledge about any problems related to toddler growth and understanding the proper handling of toddler growth and development which includes measurement to early detection. Mother's knowledge was measured using a pre-test before the activity and post-test after being given knowledge. Based on the results of the pretest and post-test followed by 35 respondents, it can be stated that the results of the pre-test regarding the level of knowledge of the respondents regarding the stunting prevention program were 14 respondents (40%) understood about the stunting prevention program, while based on the post-test results, there were 27 respondents (77.1%) who understand the stunting prevention program. With this counseling, mothers in the Muhammadiyah branch of Pabuwaran can identify stunting and practice monitoring the growth and development of toddlers.

Keywords : Monitoring, Growth, Development.

PENDAHULUAN

Masa balita sering dinyatakan sebagai masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan otak yang optimal, terlebih pada periode dua tahun pertama (Destiana *et al.*, 2017). Pada masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan otak masih sering ditemui anak mengalami permasalahan tumbuh kembang yang tidak optimal bahkan ada balita yang masih mengalami berat badan kurang, tinggi badan kategori pendek, dan status gizi buruk.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dianggap sangat relevan dalam rangka meningkatkan kemandirian keluarga dan masyarakat dalam memelihara dan memantau tumbuh kembang anak. Deteksi dini penting dalam menemukan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang ditemukan lebih awal akan mendapatkan intervensi sangat berharga untuk mencegah kecacatan permanen (Gadsden *et al.*, 2016).

Dari hasil wawancara dengan beberapa ibu-ibu yang memiliki balita di ranting Muhammadiyah Pabuwaran diketahui belum banyak terpapar mengenai edukasi pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita dan pencegahan stunting pada balita. Sehingga beberapa dari mereka beranggapan bahwa anak / balitanya lebih pendek dari usianya adalah faktor genetik sehingga tidak memerlukan penanganan lebih lanjut.

Ranting Muhammadiyah Pabuwaran, merupakan daerah dalam lingkup wilayah Puskesmas Purwokerto Utara 2. Masyarakat di wilayah ranting Muhammadiyah Pabuwaran memiliki usia yang bervariasi mulai dari bayi dan balita yang menjadi sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat serta sepanjang siklus kehidupan yang berasal dari penduduk tetap dan pendatang yang berdomisili di ranting Muhammadiyah Pabuwaran.

Masyarakat atau orang tua bayi dan balita di di wilayah ranting Muhammadiyah Pabuwaran sebagian besar memiliki pendidikan menengah ke atas baik ibu maupun ayahnya. Sedangkan untuk ibunya sebagian besar adalah ibu rumah tangga tetapi ada juga yang menjadi ibu bekerja. Sebagian besar bayi dan balita di di wilayah ranting Muhammadiyah Pabuwaran sudah mengikuti posyandu yang tersebar di 7 Posyandu, akan tetapi kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita dan pencegahan stunting pada balita masih sangat rendah.

Kondisi saat ini di ranting Muhammadiyah Pabuwaran terdapat 35 balita, dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman mengenai tumbuh kembang balita masih kurang karena di saat pandemi Covid-19, pihak Puskesmas Purwokerto Utara 2 terbatas dalam mengadakan penyuluhan di kelas ibu balita. Untuk itu, pemberian penyuluhan tumbuh kembang di ranting Muhammadiyah Pabuwaran bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang permasalahan tumbuh kembang balita serta program pencegahan stunting pada balita, sehingga dapat meningkatkan peran sertanya terhadap kegiatan pencegahan stunting balita dengan cara ikut melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan putra putrinya.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian penyuluhan mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita dan pencegahan stunting pada balita kepada Ibu-ibu Aisyiyah ranting Muhammadiyah Pabuwaran ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu rapat strategi pelaksanaan, survey lokasi selanjutnya persiapan sarana dan prasana. Populasi dalam pengabdian ini adalah ibu-ibu Aisyiyah ranting Muhammadiyah Pabuwaran, sedangkan sampelnya adalah ibu-ibu Aisyiyah ranting Muhammadiyah Pabuwaran yang memiliki bayi dan balita.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada ibu Aisyiyah Ranting Muhammadiyah Pabuwaran di bagi menjadi 3 yaitu, pengukuran antropometri dilakukan untuk mengetahui data berat badan dan tinggi badan serta usia untuk mengetahui status gizi dari balita, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan tentang stunting, cara pencegahan serta peran serta masyarakat dalam penanganan stunting. Setelah penyuluhan dilanjutkan dengan *pre test* dan *post test* untuk mengukur pengetahuan ibu setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang edukasi pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita dan pencegahan stunting pada balita. Semua orang tua dari bayi dan balita di ranting Muhammadiyah Pabuwaran merupakan peserta dalam kegiatan pengabdian

masyarakat. Berikut ini merupakan gambaran umum para peserta “edukasi pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita” yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1. Distribusi Peserta berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Menengah	28	80
2	Tinggi	7	20
Total		35	100

Sumber: Data Diolah.

Berdasarkan Tabel 1. Distribusi Peserta Berdasarkan Pendidikan, diperoleh informasi bahwa peserta sebagian besar berpendidikan menengah sebesar 80% dan yang berpendidikan tinggi hanya 20%. Tingkat pendidikan responden akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang. Sehingga dalam upaya penanganan masalah stunting diperlukan kerjasama lintas sektor dengan masyarakat. Karena program tersebut tidak hanya diberlakukan pada bayi dan balita tetapi mulai dari perawatan ibu selama kehamilan, ibu menyusui, anak usia 0-23 bulan dan 24-59 bulan, remaja serta penyediaan sarana prasarana lingkungan yang mendukung untuk kesehatan.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta diberikan penyuluhan berupa edukasi pentingnya pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita. Harapannya dari pemberian penyuluhan ini adalah para peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pemantauan tumbuh kembang bayi balita serta pencegahan stunting pada bayi dan balita, sehingga dapat meningkatkan peran sertanya terhadap kegiatan pencegahan stunting bayi dan balita dengan cara ikut melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan putra putrinya. Penilaian pengetahuan dari para peserta dilakukan dengan metode *pre test* dan *post test*.

Hasil dari *pre test* dan *post test* untuk penyuluhan program pencegahan stunting pada bayi dan balita adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pre Test Dan Post Test Pengetahuan Tentang Pencegahan Stunting

<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>					
Tahu	Tidak Tahu	Tahu		Tidak Tahu			
N	%	N	%	N	%	N	%
14	40	21	60	27	77,1	8	22,9

Sumber: Data Diolah.

Berdasarkan Tabel 2. *Pre Test Dan Post Test Pengetahuan Tentang Pencegahan Stunting*, dapat dinyatakan bahwa hasil *pre test* peserta yang mengetahui tentang program pencegahan stunting sebesar 14 orang (40%), sedangkan berdasarkan hasil *post test* peserta yang mengetahui tentang program pencegahan stunting sebesar 27 orang (77,1%). Dilihat dari hasil *pre test* sebagian besar orang tua tidak mengetahui tentang definisi dan cara pencegahan stunting, namun setelah dilakukannya penyuluhan hasil *post test* hampir seluruh orang tua sudah mengerti tentang definisi dan pencegahan stunting. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat karena nilai *post test* lebih tinggi daripada nilai *pre test*.

Program perbaikan gizi pada bayi dan balita mendapat perhatian penting dari pemerintah melalui kebijakan gerakan nasional 1000 Hari Pertama Kehidupan. Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan terdiri dari intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitive. Intervensi spesifik, adalah tindakan atau kegiatan yang dalam perencanaannya ditujukan khusus untuk kelompok 1000 Hari Pertama Kehidupan. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan oleh sektor kesehatan, seperti imunisasi, PMT ibu hamil dan balita, monitoring pertumbuhan balita di Posyandu, suplemen tablet Pedoman Perencanaan Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan besi-folat ibu hamil, promosi ASI Eksklusif, MP-ASI dan sebagainya. Intervensi spesifik bersifat jangka pendek, hasilnya dapat dicatat dalam waktu relatif pendek (Nefy *et al.*, 2019).

Kebutuhan zat gizi anak usia 6-24 bulan meningkat seiring dengan terjadinya pertumbuhan pesat anak. Sementara air susu ibu dan pola makan anak yang kurang baik tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Maka diperlukan suatu alternatif untuk memenuhi kekurangan tersebut, yaitu dengan cara pemberian



suplementasi zat tertentu yang dapat membantu pertumbuhan anak. Pemberian zink sebagai suplemen pada bayi dan balita juga terbukti dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini juga merupakan salah satu program pemerintah dalam penanganan stunting (Khatimah *et al.*, 2020).

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut: Orang tua dan masyarakat di Ranting Muhammadiyah Babuwaran sebagian besar berpendidikan menengah. Pengetahuan orang tua tentang program pemberian pencegahan stunting berdasarkan hasil *pre test* sebagian besar ibu-ibu yang memiliki balita tidak mengetahui tentang program pencegahan stunting, sedangkan berdasarkan hasil *post test* hampir seluruh orang tua sudah mengerti tentang pelaksanaan program stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Destiana, R., Yani, R. E., & Triatmi, A. (2017). Kemampuan Ibu Melakukan Stimulasi untuk Perkembangan Bayi Usia 3-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Puhjarkab Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 56–65.
- Gadsden, V. L., Ford, M., & Breiner, H. (EDS.) . (2016). Parenting Matters: Supporting Parents of Children Ages 0-8. In *National Academic Press*. <https://doi.org/10.18574/nyu/9780814729151.00>
- Khatimah, H., Maddeppungeng, M., & Aminuddin, A. (2020). Suplemen Zinc Terhadap Pertumbuhan Bayi Umur 6-9 Bulan. *Hasanuddin Journal of Midwifery*, 2(1), 1-7.
- Nefy, N., Lipoeto, N. I., & Edison, E. (2019). IMPLEMENTASI GERAKAN 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN DI KABUPATEN PASAMAN 2017 [Implementation of The First 1000 Days of Life Movement in Pasaman Regancy 2017]. *Media Gizi Indonesia*, 14(2), 186-196.